

Faktor yang Berhubungan dengan Sanitasi Lingkungan pada Asrama Pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan

Factors Related to Environmental Sanitation in Worker Dormitories in the Fishing Port Industrial Area

Sarfina, Abdul Rahim Sya'ban, Noviati

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(sarfinafina70@gmail.com, 082261569143)

Article Info:

- Received:

11 September
2024

- Accepted: 28 Juli
2025

- Published online:
Agustus 2025

ABSTRAK

Sanitasi adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan di suatu wilayah secara sehat, sesuai standar, serta berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di wilayah industri Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan anatar risiko (independent) dengan faktor efek (dependent) populasi penelitian ini adalah seluruh penghuni yang ada di asrama pekerja di wilayah industri Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari yang berjumlah 66 orang, dengan sampel sebanyak 33 penghuni analisis yang digunakan *uji chi square*. Hasil ini di peroleh pengetahuan ($X^2_{hitung} = 5,428$; $phi = 0,467$), sikap ($X^2_{hitung} = 5,097$; $phi = 0,454$), tindakan ($X^2_{hitung} = ; phi = -0,4922$; $phi = 0,448$) pendapatan ($X^2_{hitung} = 0,292$; $phi = 0,155$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap serta tindakan dengan kondisi sanitasi lingkungan dan tidak ada hubungan anatara pendapatan dengan kondisi sanitasi lngkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Di harapkan perlu ada kerja sama baik antar penghuni untuk menanggulangi masalah sanitasi dasar, selain itu pentingnya kesadaran penghuni dan kepedulian terhadap sanitasi lingkungan asrama dengan cara menjaga kebersihan asrama dan lingkungan agar tetap sehat dan bebas dari penularan penyakit sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

Kata Kunci: Sanitasi lingkungan, pengetahuan, sikap, tindakan, pendapatan

ABSTRACT

Sanitation is an effort to create environmental conditions in an area that are healthy, according to standards, environmentally friendly, and sustainable. This study aims to determine the factors related to environmental sanitation in workers' dormitories in the industrial area of the Kendari Ocean Fishery Port. The type of research used is quantitative with a cross-sectional study approach, namely a study that studies the relationship between risk (independent) and effect factors (dependent). The population of this study is all residents in the workers' dormitory in the Kendari Ocean Fisheries Port industrial area, totaling 66 people, with a sample of 33 residents. The analysis used the chi square test. The results obtained knowledge ($X^2_{count} = 5.428$; $phi = -0.467$), attitude ($X^2_{count} = 5.097$; $phi = -0,454$), action ($X^2_{count} = ; phi = -0.4922$; $phi = 0.448$) income ($X^2_{count} = 0.292$; $phi = -0.155$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes and actions with environmental sanitation conditions and there is no relationship between income and environmental sanitation conditions in worker dormitories in the Kendari Ocean Fishery Port Industrial Area. It is hoped that there will be good cooperation between residents to overcome basic sanitation problems, in addition to the importance of resident awareness and concern for dormitory environmental sanitation by maintaining the cleanliness of the dormitory and the environment so that it remains healthy and free from disease transmission so that it can increase productivity.

Keywords: Environmental sanitation, knowledge, attitudes, actions, income

PENDAHULUAN

Sanitasi menjadi suatu masalah penting bagi negara berkembang. Tingkat kesehatan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) masyarakat Indonesia yang bukan hanya ditetapkan oleh layanan kesehatan, namun juga oleh kondisi lingkungan ataupun perilaku dan cara hidup masyarakat yang paling dominan (Putri & Muljaningsih, 2022).

Lingkungan memberi kontribusi paling besar terhadap kondisi kesehatan yang diikuti oleh tingkah laku seseorang terhadap lingkungan di sekitar. Kesehatan lingkungan yaitu keadaan yang berpengaruh positif terhadap perwujudan lingkungan optimal dan status kesehatan optimum (Paendong, Maddusa, & Warouw, 2021).

Seiring bertambahnya penduduk, maka jumlah sampahpun turut bertambah. Beberapa studi sudah mengungkapkan usaha dalam menangani permasalahan sampah padat rumah tangga (Ayu, Sya'ban, & Isrul, 2022). Perhatian khusus harus diberikan pada pengelolaan sampah padat domestik yang merupakan sumber utama sampah padat diperkotaan. Jumlah sampah di Indonesia meningkat 2 - 4 % per tahunnya (Marlina, 2024). Di sisi lain, komposisi sampah padat domestik berbeda, mendapatkan penanganan yang berbeda. Sampah anorganik ataupun organik mempunyai sifat yang berbeda dan perlakuan yang berbeda pula. Sanitasi adalah upaya kesehatan masyarakat dengan mengutamakan penguasaan

pada beberapa faktor lingkungan yang memberi pengaruh pada tingkat kesehatan (Hargono et al, 2022). Lingkungan adalah aspek paling besar dalam memberi pengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat diikuti dengan tingkah laku layanan kesehatan ataupun keturunan, sehingga dalam menaikkan tingkat kesehatan dibutuhkan upaya pengendalian lingkungan dari seluruh faktor yang bisa merugikan disebut sanitasi lingkungan (Hilal, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Imeda, 2022) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah mahasiswa kos dengan nilai *p-value* ($0,030 < 0,05$). Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain didapat dari buku, surat kabar, atau media massa dan elektronik (Gerung & Wulandari, 2020).

Sanitasi lingkungan pada asrama dapat mempengaruhi derajat kesehatan bagi para penghuni, air limbah yang tergenang dapat menimbulkan masalah, sampah yang berserakan di lingkungan asrama maupun selokan-selokan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, jamban yang tidak sesuai standar kesehatan, air yang kurang bersih serta personal hygiene yang kurang baik (Ismiati & Wijayanti, 2021).

Dari observasi awal yang dilakukan di dapatkan 66 kamar dengan 4 kamar rusak. Adapun aktivitas sampah yang dilakukan oleh penghuni terdapat sampah yang di buang di luar ruangan atau kamar dan membuang secara sembarangan sehingga sampah sehingga

lingkungan kamar atau asrama tersebut menjadi buruk, tempat penampungan sampah yang tidak kedap air dapat mengakibatkan tempat vektor lalat dan sampah berceceran dimana-mana. Limbah cair hasil aktivitas penghuni seperti pencucian pakaian serta air buangan dari kamar mandi tersebut tidak mengalir dengan baik dan juga saluran pembuangan akhir air limbah tidak tertutup sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan dan dampak yang ditimbulkan pada kesehatan seperti penyakit diare. Maka dari itu, perlu adanya tindakan penghuni asrama yang baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap sanitasi lingkungan yang berada di sekitarnya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di wilayah industri Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analitik observasional dan pendekatan spasial menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penghuni asrama yakni sebanyak 66. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penghuni asrama pekerja Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari sebanyak 33. Pengambilan sampel menggunakan teknik

simple random sampling. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan metode uji *chi-square*.

HASIL

Karakteristik umur responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan umur 24-33 tahun sebanyak 13 responden (39,4%), responden dengan umur 34-43 tahun sebanyak 14 responden (42,5%) dan responden dengan umur 44-50 tahun sebanyak 6 responden (18,1%). Karakteristik jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (33,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 (66,7%). Karakteristik pendidikan responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden pendidikan terbanyak yaitu SMA yaitu sebanyak 20 (60,2%) dan terendah adalah PT sebanyak 6 (18,2%). Karakteristik pekerjaan responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden, pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 14 responden (42,4%) dan terendah adalah wiraswasta sebanyak 6 responden (18,2%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 18 responden (54,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 15 responden (45,5%). Responden dengan sikap yang cukup sebanyak 16 responden (48,5%) dan sikap yang kurang sebanyak 17 responden (51,5%). Responden dengan tindakan yang cukup sebanyak 14

responden (42,4%) dan tindakan yang kurang baik sebanyak 19 responden (57,6%). Responden dengan pendapatan yang tinggi sebanyak 17 responden (51,5%) dan pengelolaan sampah yang kurang baik sebanyak 16 responden (48,5%).

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 33 Responden, yang di teliti terdapat 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Selanjutnya dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 12 (66,7%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 6 (33,3%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Kemudian dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 (20,0%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 12 (80,0%) yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang buruk.

Hasil uji statistik *chi square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung = 5,428 > nilai X^2 tabel = 3,841, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan. Hasil uji keeratan hubungan menunjukkan nilai $\phi= -0,467$ yang berarti ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan.

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 33 Responden, yang di teliti terdapat 16 responden yang memiliki sikap cukup dan

terdapat 17 responden yang memiliki sikap kurang. Selanjutnya dari 16 responden yang memiliki sikap cukup terdapat 11 (68,8%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 5 (31,1%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Kemudian dari 17 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 4 (23,5%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan dan terdapat 13 (76,5%) yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang buruk.

Hasil uji statistik *chi square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung = 5,097 > nilai X^2 tabel = 3,841, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan sanitasi lingkungan. Hasil uji keeratan hubungan menunjukkan nilai $\phi= 0,454$ yang berarti ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 Responden, yang di teliti terdapat 14 responden yang memiliki tindakan cukup dan terdapat 19 responden yang memiliki tindakan kurang. Selanjutnya dari 14 responden yang memiliki tindakan cukup terdapat 10 (71,4%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 4 (28, 6%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Kemudian dari 19 responden yang memiliki tindakan kurang terdapat 15 (26,7%) responden yang memiliki kategori sanitasi

lingkungan yang baik dan terdapat 14 (73,7%) yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk.

Hasil uji statistik *chi square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung = 4,992 > nilai X^2 tabel = 3,841, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan. Hasil uji keeratan hubungan menunjukkan nilai $\phi=0,448$ yang berarti ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 Responden, yang diteliti terdapat 17 responden yang memiliki pendapatan tinggi dan terdapat 16 responden yang memiliki pendapatan rendah. Selanjutnya dari 17 responden yang memiliki pendapatan tinggi terdapat 9 (52,9%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 8 (47,1%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Kemudian dari 16 responden yang memiliki pendapatan rendah terdapat 6 (37,5%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 10 (62,5%) yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk.

Hasil uji statistik *chi square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung = 0,292 < nilai X^2 tabel = 3,841, yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih didominasi melalui penglihatan dan pendengaran (Dawisal, Darmawan & Haskas, 2023). Pengetahuan adalah suatu hasil dari keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Amalia, Setianti & Suherman, 2023).

Dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup 12 (66,7%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 6 (33,3%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Terdapatnya responden yang memiliki pengetahuan cukup namun sanitasi lingkungan buruk disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang kurang baik dalam penerapan sanitasi lingkungan seperti terbiasa tidak memasak air terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

Dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 (20,0%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 12 (80,0%) yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Terdapatnya pengetahuan kurang namun sanitasi lingkungan baik, hal tersebut disebabkan oleh responden yang mendapatkan informasi mengenai sanitasi

melalui pendidikan yang telah ditempuh atau informasi yang bisa diakses melalui internet sehingga dapat menjaga maupun menerapkan sanitasi lingkungan tersebut

Dari hasil yang didapatkan melalui uji *chi-square*, ada hubungan pengetahuan dengan sanitasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursofiati, Amaliah, & Nuradhiani, (2023) diperoleh nilai *p-value* = 0,0009 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan dengan kondisi sanitasi lingkungan.

Sikap merupakan respon stimulus yang melibatkan pikiran, perasaan serta perhatian terhadap suatu objek, persoalan sosial atau persoalan kesehatan (Asri, Liliandriani & Kharisma, 2021.) Sikap sebagai suatu bentuk perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek (Kusumandaru, 2022). Sikap baik yang dimaksud dalam penelitian ini diasosiasikan sebagai respon positif terhadap sampah, saluran pembuangan air limbah, air bersih dan jamban yang dapat memicu masalah kesehatan.

Dari 16 responden yang memiliki sikap cukup terdapat 11 (68,8%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 5 (31,1%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Terdapatnya responden yang memiliki sikap cukup namun sanitasi lingkungan baik disebabkan karena tingkatan sikap responden masih berada tingkatan merespon (*responding*) artinya

responden memberikan jawaban dengan baik ketika diminta pandangannya tentang sanitasi lingkungan tetapi belum mampu mempertanggung jawabkan dalam bentuk tindakannya sehari-hari, disisi lain dalam teori perilaku juga diketahui bahwa sikap yang baik dari responden belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi dari sebuah praktek/tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata diperlukan fasilitas pendukung diantaranya adalah fasilitas pembuangan sampah di dalam maupun di luar kamar penghuni yang masih kurang serta belum ada peraturan/sanksi yang tegas bagi penghuni yang tidak tertib dalam pembuangan sampah.

Dari 17 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 4 (23,5%) responden yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 13 (76,5%) yang memiliki kategori kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Terdapatnya responden yang memiliki sikap kurang namun sanitasi lingkungan baik disebabkan karena hal ini dikaitkan dengan kesadaran dan niat individu yang berbeda-beda dalam menjaga lingkungan, berdasarkan diskusi bahwa dari segi pengetahuan berkategori kurang tetapi pesan-pesan positif yang diterima pihak instansi maupun pengurus asrama menimbulkan kesadaran diri bahwa asrama merupakan tempat bernaung yang harus dijaga sanitasi lingkungannya.

Dari hasil yang didapatkan melalui uji *chi-square*, ada hubungan antara sikap dengan

dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandari & Wahyuni (2023) di peroleh hasil *p-value* 0,011 yang berarti ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di Dusun Bungkah.

Tindakan merupakan setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui. Untuk terwujudnya tindakan diperlukan faktor lain berupa fasilitas atau sarana dan prasarana. Tindakan disebabkan oleh faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi dan pengetahuan (Nurwahidah, 2025).

Dari 14 responden yang memiliki tindakan cukup terdapat 10 (71,4%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 4 (28,6%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Terdapatnya responden yang memiliki tindakan cukup namun sanitasi lingkungan buruk, hal tersebut disebabkan oleh tingkat kesadaran responden terhadap sanitasi yang kurang serta terbatasnya sumber daya yang dapat menghambat efektivitas tindakan sanitasi yang diterapkan

Dari 19 responden yang memiliki tindakan kurang terdapat 5 (26,3%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 14 (73,7%) yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Terdapatnya responden yang memiliki tindakan kurang namun sanitasi lingkungannya baik

disebabkan karena beberapa faktor yaitu responden yang memiliki pemahaman dasar tentang sanitasi melalui pengaruh budaya yang mendorong perilaku bersih.

Dari hasil yang didapatkan melalui uji *chi-square*, ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidah, (2023) diperoleh hasil *p-value* = 0,04 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi dasar di Kelurahan Antang Makassar.

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan disuatu keluarga. Tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan akan terjamin. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyediakan orang tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan (Asnidar & Sawaji, 2025).

Dari 17 responden yang memiliki pendapatan tinggi terdapat 9 (52,9%) yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 8 (47,1%) yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Pendapatan yang cukup akan tetapi sanitasi lingkungan buruk disebabkan oleh prioritas yang tidak tepat seperti dana yang digunakan tidak memprioritaskan sanitasi dan lebih fokus pada kebutuhan lain. Kemudian dari 16 responden yang memiliki pendapatan rendah terdapat 6

(37,5%) responden yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang baik dan terdapat 10 (62,5%) yang memiliki kategori sanitasi lingkungan yang buruk. Hal ini disebabkan oleh dukungan atau bantuan dari pihak asrama sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan dengan adanya jamban serta saluran pembuangan air limbah yang telah disediakan oleh pihak asrama

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indallah & Karimuna (2025) diperoleh hasil p value = 0,30 yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kualitas sanitasi lingkungan pada masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap serta tindakan dengan kondisi sanitasi lingkungan dan tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kondisi sanitasi lingkungan pada asrama pekerja di Wilayah Industri pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Diharapkan perlu ada kerja sama baik antar penghuni untuk menanggulangi masalah sanitasi dasar, selain itu pentingnya kesadaran penghuni dan kepedulian terhadap sanitasi lingkungan asrama dengan cara menjaga kebersihan asrama dan lingkungan agar tetap sehat dan bebas dari penularan

penyakit sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. T., Setianti, A. A., & Suherman, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(1), 78-86.
- Asri, A., Liliandriani, A., & Kharisma, K. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap pada Pemilik Jamban Plengsengan di Desa Minake Kecamatan Tandukkalua Kabupaten Mamasa. *Journal Peqquruang*, 3(1), 158-162.
- Asnidar, A., & Sawaji, J. (2025). Pengaruh Bantuan Sosial, Pendapatan Keluarga Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Lawe-Lawe. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 1119-1132.
- Ayu, A., Sya'ban, A. R., & Isrul, M. (2022). Determinan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(1), 11-21.
- Dawisal, F., Darmawan, S., & Haskas, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidupbersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Di Desa Lebani Selama Pandemi Covid-19. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 7-13.
- Gerung, J., & Wulandari, A. R. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Hygiene Perorangan Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makanan Di Kantin Sma

- Negeri 4 Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(1), 25-32.
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1-10.
- Haidah, N. (2023). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kondisi Sanitasi Dasar Di Kelurahan Antang Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(2), 280-286.
- Hilal, A. (2021). Studi Sanitasi Lingkungan Pemukiman Masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 44-50.
- Ismiati, A. T., & Wijayanti, Y. (2021). Kondisi kamar hunian, sanitasi dasar, dan keluhan kesehatan di asrama mahasiswa. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101-113.
- Imeda, K. D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Mahasiswa Kos Di Rw 04, Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA).
- Indallah, N., & Karimuna, S. R. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sarana Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*, 6(1), 64-72.
- Kusumandaru, H. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Tentang Seksual Pra Nikah pada Remaja di Karang Taruna Dusun Tegalweru Kecamatan Kemalang Kabupaten klaten* (Doctoral dissertation, poltekkes kemenkes yogyakarta).
- Marlina, M. (2024). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mendukung SDGs Tahun 2030 (Tujuan 11-Kota dan permukiman yang berkelanjutan) di Kota Makassar. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 111-120.
- Nursofiati, S., Amaliah, L., & Nuradhiani, A. (2023). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 165-173.
- Nurwahidah, N. (2025). Analisis Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing dengan Pelaksanaan Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 43-54.
- Paendong, W. H. G., Maddusa, S. S., & Warouw, F. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon Tahun 2021. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(8).
- Prihandari, Z. F., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah: Correlation between Knowledge Level and Community Attitude with Waste Management Behavior in Dusun Bungkah. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(1), 179-187.
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis

Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 59-71.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden pada Asrama Pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan

Karakteristik	n	%
Umur		
24-33 Tahun	13	39,4
34-43 Tahun	14	42,5
44-50 Tahun	6	18,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	33,3
Perempuan	12	66,7
Pendidikan		
SMP	7	21,2
SMA	20	60,2
PT	6	18,2
Pekerjaan		
IRT	14	42,4
Karyawan	13	39,4
Wiraswasta	6	18,2
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Pendapatan Responden pada Asrama Pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Cukup	18	54,5
Kurang	15	45,5
Sikap		
Cukup	16	48,5
Kurang	17	51,5
Tindakan		
Cukup	14	42,4
Kurang	19	57,6
Pendapatan		
Tinggi	17	51,5
Rendah	16	48,5
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Pendapat Responden dengan Sanitasi Lingkungan pada Asrama Pekerja di Wilayah Industri Pelabuhan Perikanan

Variabel Penelitian	Sanitasi Lingkungan				Total		Analisis Statistik
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	12	66,7	16	33,3	18	100,0	<i>p-value</i> = 0,467 α = 0,05
Cukup	3	20,0	12	80,0	15	100,0	
Total	15	45,5	18	54,5	33	100,0	
Sikap							
Cukup	11	68,8	5	31,3	16	100,0	<i>p-value</i> = 0,454 α = 0,05
Kurang	4	23,5	13	76,5	17	100,0	
Total	15	45,5	18	54,5	33	100,0	
Tindakan							
Baik	10	71,4	4	28,6	14	100,0	<i>p-value</i> = 0,448 α = 0,05
Kurang Baik	5	26,3	14	73,7	9	100,0	
Total	15	45,5	18	54,5	33	100,0	
Pendapatan							
Tinggi	9	52,9	8	47,1	17	100,0	<i>p-value</i> = 0,155 α = 0,05
Rendah	6	37,5	10	62,5	16	100,0	
Jumlah	15	45,5	18	54,5	33	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024